

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada MAN 3 Banjar maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan membawahi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar, sebuah sekolah menengah atas di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Berada di Kilometer 15.200 Jalan A. Yani.

Madrasah Aliyah Negeri III yang terletak di Jalan A. Yani Kilometer Banjar Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan 15.200 ini secara singkat disebut Madrasah Aliyah Negeri III. Itu sebelumnya dikenal sebagai Yayasan Pendidikan dari tahun 1958 hingga 1969. Berganti nama menjadi PGAN antara tahun 1970 dan 1979. Berdasarkan surat Dirjen Binbaga Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, dengan nomor referensi sebagai berikut: E.IV/PP.00.6/Kep/17.A/1978. Pada tahun 1996, nama MAN Gambut diubah menjadi MAN 1 Martapura sebagai hasil keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Sesuai dengan Surat Keterangan Pemuka Agama Republik Indonesia Nomor 671 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Dasar Negeri,

MAN 1 Martapura berubah nama menjadi MAN 3 Banjar pada tahun 2016.

2. Visi, misi dan tujuan

Berikut disajikan data visi, misi dan tujuan yang diterapkan oleh MAN 3 Banjar.

- a) Visi: Mewujudkan sekolah yang memiliki integritas dan melakukan kegiatan keagamaan Islam.
- b) Misi: Melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif dan memiliki nilai mutu yang bagus melalui:
 - 1) Pembentukan sifat peserta didik melalui pembentukan karakter.
 - 2) Membuat lingkungan belajar yang berorientasi pada akhlak yang mulia serta memiliki budaya lingkungan yang islamiah.
- c) Tujuan:
 - 1) Mendidik bangsa yang berbudi pekerti luhur yang bertaqwa dan bertakwa.
 - 2) Mampu mandiri dalam beragama, berbangsa, dan bernegara, yang merupakan syarat dan salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan nasional berdasarkan mutu pendidikan atau standar mutu nasional, yang mengacu pada standar kompetensi yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).

Tabel 1. Data Organisasi/Kepemimpinan MAN 3 Banjar 2022/2023

No	NAMA	JABATAN	PERIODE	STATUS MADRASAH
1.	H. Hasan	Kamad	1958-1960	Yayasan Sinar Harapan
2.	H. Ramli	Kamad	1960-1962	Yayasan Sinar Harapan
3.	H. Jamharil Kari	Kamad	1962-1964	Yayasan Sinar Harapan
4.	H. Undapiah	Kamad	1964-1966	Yayasan Sinar Harapan
5.	Kasdan	Kamad	1966-1967	Yayasan Sinar Harapan
6.	Djamhuri	Kamad	1967-1968	Yayasan Sinar Harapan
7.	H. Karim. B.A	Kamad	1968-1969	Yayasan Sinar Harapan
8.	H. Djarkawi	Kamad	1969-1978	PGAN 6 Tahun
9.	Syahrul Hudari	Kamad	1978-1980	MAN Gambut
10.	Musa, B.A	Kamad	1980-1981	MAN Gambut
11.	Drs. H. Haberi, B	Kamad	1981-1985	MAN Gambut
12.	Drs. H. Abu Bakar Kabi	Kamad	1985-1990	MAN Gambut
13.	Drs. H. Muhammad Nurdin, U	Kamad	1990-1998	MAN Gambut / MAN 1 Martapura
14.	Drs. Sunardi	Kamad	1998-2002	MAN 1 Martapura
15.	Drs. H. Abdurrahmahsyah	Kamad	2002-2009	MAN 1 Martapura
16.	Drs. Ahadul Ihsan	Kamad	2009-2015	MAN 1 Martapura
17.	Drs. H. Riduansyah	Kamad	2015-2016	MAN 1 Martapura
18.	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd	Kamad	2017-2019	MAN 3 Banjar
19.	Drs. H. Abdurrahmah M.Pd	Kamad	2019-2021	MAN 3 banjar
20	Drs. Syamsuddin, MM	Kamad	2021- Sekarang	MAN 3 Banjar

Sumber: Olah Data MAN 3 Banjar pada 2022/2023

Pembangunan permanen dan Fisik Madrasah Aliyah Negeri 3

Banjar sangat baik. Contohnya termasuk lokasi berikut:

- a. Bagian Utara : Lingkungan perumahan masyarakat
- b. Bagian Selatan : Lingkungan kegiatan masyarakat
- c. Bagian Timur : Akses jalan
- d. Bagian Barat : Sekolah MTsN 2 Gambut

Daftar Tabel 2. Keadaan Tenaga Didik dan Kependidikan

No	Jenis Pegawai/Karyawan Sekolah	Jumlah
1	Pegawai/Karyawan Negeri Sipil	36
2	Pegawai/Karyawan Honorer	8
3	Tata Usaha (TU)	5
4	Karyawan Sekolah (Pengelola Taman, Penjaga sekolah, Tukang Sampah)	3
	Jumlah	52

Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun 2022/2023

- a) Keadaan Siswa

Daftar Tabel 3. Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	KELAS/JURUSAN	LK	PR	JUMLAH
1.	X IIK 1	12	19	31
2.	X IIK 2	10	20	30
3.	X MIPA 1	7	14	21
4.	X MIPA 2	11	12	23
5.	X IIS	12	21	33
	Jumlah	52	86	138

No	KELAS DAN JURUSAN	LK	PR	JUMLAH
1.	XI IIK 1	9	17	26
2.	XI IIK 2	9	16	25
3.	XI IIS	12	22	34
4.	XI MIPA 1	5	11	16

5.	XI MIPA 2	3	12	15
	Jumlah	38	78	116

No	KELAS DAN JURUSAN	LK	PR	JUMLAH
1.	XII IIK 1	8	12	20
2.	XII IIK 2	8	13	21
3.	XII IIK 3	9	11	20
4.	XII MIPA	4	24	28
5.	XII IIS	8	26	34
	Jumlah	37	86	123

Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun 2022/2023

b) Sarana dan Prasarana pada MAN 3 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar saat ini kondisinya sangat baik. Panjang ruang 18 unit dari konstruksi semi permanen dapat diperpanjang dengan memperpanjang panjang penyangga. Manfaatkan meja di ruangan ini semaksimal mungkin.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar Tahun 2022/2023

No	RUANGAN	JUMLAH
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Administrasi (tu)	2
3.	Ruang Guru	3
4.	Ruang BK	1
5.	Ruangan Kelas/Belajar	16
6.	Lab Ipa	1
7.	Lab Komputer	1
8.	Lab Multimedia	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Osis	-
11.	Ruang Pramuka	1
12.	Musholla/Tempat Ibadah	1
13.	Kantin	2
14.	Ruangan Perpustakaan	1

15.	Toilet	2
16.	Lapangan Basket	1
17.	Lapangan Voli	1
18.	Lapangan Futsal	1
19.	Parkir Mobil/Motor	1
20.	Bak Sampah	8
21.	Kolam Ikan	1
22.	Green House	1

*Sumber: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjar
Tahun 2022/2023*

3. Penyajian Data

Makalah ini menyajikan temuan kerja lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Kurun waktu 30 hari, seluruh pendataan tersebut dilakukan secara serentak yaitu sesuai dengan waktu penelitian (surat penelitian terlampir), dan respondennya adalah seorang instruktur bimbingan konseling dan dua orang mahasiswa bimbingan konseling.

Selain dokumentasi, beberapa wawancara terpisah dilakukan dengan informan (guru BK dan siswa MAN 3 Banjar) sehingga data maupun info-info bersangkutan yang penulis butuhkan untuk penelitian ini telah terkumpul dalam waktu 30 hari.

Penulis memberikan interpretasi yang diperlukan untuk data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Selain itu, data disusun berdasarkan urutan masalah dalam penyajiannya, yang dilanjutkan dengan analisis induktif oleh penulis.

Data penelitian menunjukkan bagaimana bimbingan dan konseling dilaksanakan di MAN 3 Banjar. Peneliti menyajikan data dalam format

deskriptif kualitatif dengan memberikan penjelasan yang komprehensif tentang data yang diperoleh dari sumber data penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui penelitian, langkah selanjutnya adalah analisis data. Informasi yang terkumpul akan diolah menjadi informasi yang menentukan. Peneliti akan memaparkan hasil analisis data dengan urutan sebagai berikut, sesuai dengan urutan fokus penelitian:

1. Melakukan layanan BK

Melalui wawancara dengan guru BK pada MAN 3 Banjar tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling, perencanaan program bimbingan di MAN 3 Banjar selalu dilakukan, namun tidak direncanakan secara detail atau tertulis. Melainkan, sebisa mungkin dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan pihak-pihak yang terlibat, seperti wali kelas dan siswa. Biasanya siswa yang terpilih ditunjuk oleh wali kelas ke ruang BK untuk melakukan kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjar tidak melaksanakan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok, maupun bimbingan klasikal karena tidak ada rencana atau jadwal dari sekolah atau program BK itu sendiri. Karena pihak sekolah sendiri telah menerapkan sistem sekolah ramah anak maka penyusunan program BK di MAN 3 Banjar juga tidak terstruktur secara detail dan hanya mengikuti situasi dan kondisi siswa atau siswa. Selebihnya evaluasi BK belum pernah dilakukan bersama guru atau pihak sekolah. Untuk

menindaklanjuti hal tersebut, guru BK memperhatikan dan memberikan arahan kepada siswanya sebanyak-banyaknya. Evaluasi pelayanan BK di MAN 3 Banjar dilakukan pada saat guru BK dan konseli melakukan kegiatan konseling pada tahap akhir. Guru bimbingan konseling menindaklanjuti hal tersebut dengan meminta konseli untuk memberikan pendapat dan perasaannya setelah mengikuti kegiatan penyuluhan sebagai bahan evaluasi untuk evaluasi yang akan datang. Evaluasi tidak pernah dilakukan secara terjadwal atau mendetail. Jika siswa/konseli dianggap tidak toleran, maka guru BK dan wali kelas melakukan tindak lanjut yaitu kunjungan rumah kepada siswa yang bersangkutan. Bimbingan individu diberikan kepada siswa yang ditunjuk oleh wali kelas atau atas kesadaran siswa untuk datang ke ruang BK.

Bidang layanan Bimbingan dan Konseling mendukung dan meningkatkan prestasi akademik siswa dan diarahkan untuk menangani masalah non-akademik: pribadi, sosial, pendidikan, dan profesional. Menurut siswa, bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang menyenangkan yang juga dapat terkait kasus. Misalnya, jika seorang siswa kedatangan sering membolos sekolah, ia dapat dipanggil ke ruang konseling untuk mengikuti kegiatan konseling. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjar sudah cukup baik. Siswa dapat dipanggil ke ruang konseling karena sering membolos sekolah; yang lain mungkin mengalami kesulitan belajar; yang lain mungkin ketahuan sedang merokok; dan

seterusnya.¹⁹

2. Faktor pendukung dan penghambat layanan BK

a. Faktor pendukung layanan BK

Abdul Aziz Hoesin memiliki pandangan bahwa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan BK disekolah yaitu:

- 1) Kerjasama Agar kegiatan layanan bimbingan dan konseling berhasil, maka semua pihak yang terlibat harus bekerjasama.
- 2) Suasana profesional Suasana ini akan ada jika para pelaksananya adalah para profesional yang tindakannya berpedoman pada kode etik dan prinsip-prinsip profesi.

b. Faktor Penghambat Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Berikut beberapa hal yang dapat menghambat suatu kegiatan BK pada sekolah terlaksana yaitu:

- 1) Ketika tidak ada staf bimbingan yang cukup di sekolah untuk menangani begitu banyak siswa, terlalu banyak waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan karena tidak ada pengawas yang cukup.
- 2) Keahlian teknis bimbingan sekolah, tenaga kerja yang umumnya tidak sesuai dengan bidangnya, kemungkinan tanggung jawabnya berlipat ganda antar profesi, serta ketidaksesuaian proses penanganan dan pelaksanaannya.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara guru BK dan siswa di MAN 3 Banjar, 02 Juni 2023

²⁰ Prayitno, *Pendidikan dan Profesionalisme Konselor*, (Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1987). h. 246-247

Di MAN 3 Banjar, partisipasi siswa, wali kelas, dan guru BK yang terjalin dengan baik memastikan layanan bimbingan berjalan lancar. Keterlibatan wali kelas dalam perhatian siswa sangat menentukan keberhasilan layanan konseling di MAN 3 Banjar. Jika terlihat kondisi siswa, wali kelas mengamati siswa tersebut dan bekerjasama dengan guru BK untuk melaksanakan kegiatan konseling. Keterbatasan waktu, kesepakatan dengan siswa bahwa siswa tidak datang, kesepakatan siswa yang tidak hadir saat melaksanakan kegiatan penyuluhan, dan wali kelas yang tidak mengetahui bahwa sebagian siswanya mengalami kendala merupakan kendala yang muncul saat melaksanakan kegiatan penyuluhan. Guru bimbingan konseling didampingi oleh wali kelas untuk mengatasi hambatan selama pelayanan bimbingan; siswa tersebut biasanya berpartisipasi dalam kegiatan konseling; guru menghubungi siswa sebelum mengunjungi rumah siswa jika ditentukan bahwa siswa tersebut benar-benar perlu ditindaklanjuti. Anda juga dapat menghubungi orang tua siswa untuk meminta kehadiran mereka di sekolah.

Walaupun juga dipanggil ke ruang BK kadang dicap jelek, tapi guru BK bisa membuat suasana nyaman dan tidak seram, setelah mengetahui bahwa BK tidak seseram yang dipikirkan siswa, siswa merasa sangat terbantu dengan sesuatu yang dialaminya. Siswa juga senang mengikuti kegiatan konseling karena guru konselingsnya

ramah. Walaupun siswa merasa malas untuk mengikuti kegiatan konseling karena sudah mengetahui bahwa hal tersebut berkaitan dengan kasus yang pernah dialaminya berkali-kali, siswa juga senang mengikuti kegiatan konseling karena guru bimbingan konselingnya ramah. Kesan pertama, Sementara itu, ada beberapa siswa MAN 3 Banjar yang takut saat dipanggil ke ruang konseling. Faktor lainnya adalah sekolah hanya melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa siswa berinisiatif untuk berkunjung ke ruang BK sendiri, dan kerjasama wali kelas dengan guru BK juga sangat membantu program BK di MAN 3 Banjar.²¹

Di MAN 3 Banjar, hanya ada satu guru BK, tidak sebanding dengan 150 siswa yang seharusnya memiliki satu guru BK. Pihak sekolah atau guru BK sebenarnya dapat mengurangi jumlah kendala dalam pelaksanaan BK yang sangat banyak. Menurut temuan peneliti di lapangan, siswa jarang bertemu dengan guru BK di sekolah sehingga canggung dalam mengikuti konseling yang juga menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan konseling.

Membimbing diartikan sebagai proses pendampingan siswa dalam memenuhi ketercapaian suatu pembelajaran digunakan sebagai upaya pendidikan. Namun demikian, pelaksanaan tugas bimbingan dan otoritatif yang dilakukan dengan pengawasan pendidik di sekolah pada umumnya

²¹ Hasil wawancara guru BK dan siswa di MAN 3 Banjar, 06 Juni 2023

ternyata kurang baik, ada beberapa faktor yang mendukung dan menggangukannya.

Dalam Restu Amalianingsih dan Herdi, Kartadinata menyampaikan bahwa sangat penting membantu kepala sekolah memahami program Bimbingan dan Konseling. Hubungan yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dapat berdampak pada keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling. Kompetensi guru bimbingan konseling merupakan faktor lain yang turut menentukan keberhasilan program. Guru bimbingan dan konseling yang kompeten mampu menerapkan kode etik profesi secara benar, memahami dan menguasai prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, serta menguasai strategi dan metode penilaian.

Ada beberapa hal lain yang dapat mempersulit guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Menurut Sari, Restu Amalianingsih dan Herdi menyatakan dasar penyusunan program dan isi program, sarana dan prasarana, kemampuan petugas, dan petugas bimbingan dan konseling maupun bersangkutan mengenai itu yang perannya berdasarkan sifat dan kemampuan fungsional tugas merupakan indikator faktor yang menjadi penghambat pelayanan konseling. di sekolah (guru mata pelajaran, staf tata usaha, wali kelas, kepala sekolah) Berdasarkan pemaparan di atas, penulis dapat menarik simpulan bahwa keberhasilan proses bimbingan dan konseling ditentukan oleh beberapa factor, bias factor internal maupun eksternal.. Seharusnya, seorang guru harus mampu mengantisipasi

tantangan sebagai konselor dan konselor bimbingan.²²

²² Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif di Sekolah*, (Cirebon: N urjati Press, 2015)